

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa yang telah penulis uraikan dalam bab IV mengenai Hubungan *Intelegensi* Siswa Dengan Minat Belajar Bidang Study Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil tes IQ yang diambil dari sebagian siswa kelas VII dan VII yang memperoleh hasil tes IQ 106 adalah 18 orang dengan prosentase 45%, hasil tes IQ 101 diperoleh 15 orang dengan prosentase 37,5%, hasil tes IQ 109 diperoleh 2 siswa dengan prosentase 5%, hasil tes IQ 110 diperoleh 1 orang dengan prosentase 2,5% dan hasil tes IQ 98 diperoleh 4 orang dengan prosentase 10%.
2. Sebagaimana ditunjukkan dari hasil tes IQ, tes IQ siswa terhadap *intelegensi* dapat dikategorikan sebagai berikut: <20 idiot, 20 – 49 imbecile, 50-59 moron, 60-69 feebleminded, 70-79 interior, 80-89 bodoh (dull), 90-99 normal rendah, 100-109 normal tinggi, 110-119 cerdas, 120-129 superior, 130-139 sangat superior, >140 jenius itu *intelegensi* siswa tidak menentukan siswa untuk rajin dalam minat mempelajari SKI.
3. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang penulis lakukan yaitu melakukan interpretasi sederhana dan melakukan interpretasi dengan

membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} ternyata tidak terdapat korelasi antara kekuatan hafalan dengan minat siswa dalam bidang studi SKI yaitu korelasi yang tidak signifikan. Pada interpretasi sederhana hasil perhitungan dari r_{xy} sebesar 0,114 ini berada pada kisaran 0,00-0,20, sifat hubungan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi lemah atau rendah, sedangkan hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} ternyata r_{xy} adalah lebih kecil daripada r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Karena perolehan r_{xy} 0,114 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,304 dan pada taraf signifikan 1% = 0,393. Dari sini dapat diketahui terdapat korelasi lemah atau rendah dalam hubungan *intelegensi* siswa dengan minat belajar siswa dalam bidang studi SKI. Karena r_{xy} lebih kecil daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan 1%, maka hipotesis alternatif ditolak, sedang hipotesis nihil diterima atau disetujui. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya *intelegensi* siswa dalam bidang studi SKI ada hubungannya dengan minat belajar siswa mempelajari SKI tetapi hubungan itu berada pada hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah.

B. Saran – saran

Saran-saran ini penulis tujukan kepada Guru Bidang Studi SKI khususnya dan para guru umumnya untuk lebih menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar kepada siswa dengan cara :

1. Mengemas materi SKI dengan sebaik-baiknya agar tidak membosankan karena materi SKI hanya berisi tentang cerita-cerita sejarah saja, menggunakan metode yang menarik seperti metode bervariasi ceramah-tanya jawab, diskusi-tanya jawab, metode bermain peran dan sosiodrama, selanjutnya dapat mengajak siswa melihat film-film Sejarah Islam, dan membuat kliping.
2. Bagi orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan support dalam belajar. Bagi para orang tua disarankan mau mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bisa memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar